

**PENDIDIKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA PETANI KARET
DITINJAU DARI FLUKTUASI HARGA DI DESA PULAU JAMBU
KUOK KEC. BANGKINANG BARAT KAB. KAMPAR**

TESIS



OLEH

**ZUBIR
NIM 91492**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL-SOSIOLOGI
POGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

ZUBIR. 2011. Education of household peasant rubber towards fluctuation of rubber price in Pulau Jambu Kuok Districk Bangkinang, West Kampar Regency. *Thesis of Graduate Programme (S2).* Universitas Negeri Padang

Education is one important factor in human life, because education is a process of formation of man to cultivate her potential. However, many factors that affect the fulfillment of the need for such education, especially for rubber farmers one of which is fluctuating rubber prices. This study aims to reveal the education of household members in the review rubber farmers from price fluctuations in the Village of Jambu Island District Bangkinang Kuok West Kampar Regency.

The research was conducted using qualitative research methods with a descriptive approach. Data and information collected through observation, interviews, and literature studies. This study sets rubber farmers in the village of Pulau Jambu District Bangkinang Kuok West Kampar Regency as the first key informants. Through information from key informants, the researchers then routed to the next informant. The findings of this research is verified through triangulation technique checks the validity of the data by using something other than the data for checking purposes or as a comparison against the data.

After doing the research, revealed: 1) rubber price fluctuations affect the education of household members rubber farmers in the village of Jambu Island Kuok Kec. Bangkinang West Kampar Regency. Low rubber prices resulted in farmers' income is reduced so that the difficulty in meeting their daily needs including the need for education; 2) Efforts are being made head of household rubber farmers to continue his formal education based on the awareness that education is important. It required a long-term, because the situation of members of the public education household rubber farmer is still cause for concern, especially for secondary education and higher education. It is need to make the other way to help a family gets their need of education through the side job such as rice farming, planting palawija, and many more.

ABSTRAK

ZUBIR. 2011. *Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani Karet di Tinjau dari Fluktuasi Harga di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.* Tesis Program Pascasarjana (S2). Universitas Negeri Padang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi dirinya. Namun banyak faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan pendidikan tersebut khususnya bagi petani karet salah satunya adalah fluktuatif harga karet. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan anggota rumah tangga petani karet di tinjau dari fluktuasi harga di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dan informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi Kepustakaan. Penelitian ini menetapkan petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebagai informan kunci pertama. Melalui informasi dari informan kunci ini, peneliti kemudian diarahkan ke informan berikutnya. Temuan penelitian ini diverifikasi melalui teknik triangulasi yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Setelah dilakukan penelitian, terungkap: 1) Fluktuasi harga karet berpengaruh terhadap pendidikan anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok Kec. Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Harga karet yang rendah pada tahun 1980 mengakibatkan pendapatan petani berkurang sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan akan pendidikan yang mengakibatkan anggota rumah tangga mereka rata-rata bersekolah sampai tingkat SD, sedangkan pada tahun 2000, harga karet yang tinggi menyebabkan pendapatan petani karet meningkat sehingga rata-rata petani karet mampu menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat SMA bahkan ke perguruan tinggi; 2) Upaya yang dilakukan kepala rumah tangga petani karet untuk melanjutkan pendidikan formal anaknya dilandasi adanya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan itu penting. Untuk itu diperlukan usaha-usaha sampingan yang membantu petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga bisa menunjang pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anggota rumah tangga, seperti mengupayakan pertanian sawah, membuka kedai harian ,pertanian palawija dengan system tumpang sari, mengelola keramba ikan, usaha tanaman sawit lokal dan lain-lain.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya, tesis dengan judul : “Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani Karet di Tinjau dari Fluktuasi Harga di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis saya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012
Saya Yang Menyatakan

ZUBIR
NIM. 91492

KATA PENGANTAR

Dengan memohon perlindungan Allah SWT. Tuhan Seru Sekalian Alam aku berindung dari pengaruh syaitan terkutuk yang membawa bencana kebodohan. Bermula dengan ucapan Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur pada Allah atas limpahan hidayah dan hinayah-Nya. Shalawat dan doa terhatur kehadiran Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam.

Atas berkat dan rahmat Allah, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul ***Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani Karet di Tinjau dari Fluktuasi Harga di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar***

.Penelitian ini terlaksana atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang penuh ketulusan, kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
2. Prof. Dr. Firman, MS, M.Kons, Prof. Dr. Azwar Ananda, MA dan Dr. Lindayanti, M.Hum selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan saran, kritik dan ide demi sempurnanya penelitian ini.
3. Pimpinan Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.

4. Para dosen Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan, serta segenap karyawan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Para Petani Karet Desa Pulau Jambu Kuok Kabupaten Kampar atas kerjasamanya dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah Subhana' u Wata'ala membalas semua bentuk bantuan di atas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan Penulisan.....	13
D. Manfaat Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Hakikat Pendidikan	15
a. Defenisi Pendidikan	15
b. Hakikat Pendidikan Formal	17
2. Pendapatan Rumah Tangga Petani	20
3. Petani dan Kemiskinan, Kaitannya Dengan Tingkat Pendidikan Anggota Rumah Tangganya	23
4. Modal Manusia (Human Capital)	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
1. Wawancara.....	39
2. Observasi.....	41
3. Studi Dokumentasi	43
E. Teknik Menjamin Keabsahaan Data	43
F. Teknik Analisa Data	43
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	45
3. Menarik Kesimpulan.....	45

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	47
1. Kodisi Geografis Desa Pulau Jambu Kuok.....	47
2. Kehidupan Masyarakat di Desa Pulau Jambu Kuok.....	49
3. Gambaran Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani Karet...	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Harga Karet Tahun 1980.....	54
2. Pendidikan Formal Anggota Rumah Tangga Petani Karet Setelah Tahun 1980.....	58
3. Harga Karet Tahun 2000.....	65
4. Pendidikan Formal Anggota Rumah Tangga Petani Karet Setelah Tahun 2000.....	68
C. Pembahasan.....	77
1. Fluktuasi Harga Karet bagi Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani Karet Desa Pulau Jambu Kuok.....	77
2. Usaha Orang Tua Petani Karet di Desa Pulau Jambu Kuok untuk Pendidikan Formal Anak	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas tanaman karet masyarakat Desa Pulau Jambu Kuok	5
Tabel 2	Tanaman yang menghasilkan dan yang rusak	8
Tabel 3	Perincian Luas Wilayah Desa Pulau Jambu Kuok dan jumlah penduduk	48
Tabel 4	Distribusi Penduduk Maupun Jenis Mata Pencarian	49
Tabel 5	Jumlah Penduduk menurut kepala keluarga dan jenis kelamin ...	50
Tabel 6	Data Lembaga Pendidikan Formal di Kec. Bangkinang Barat ...	53
Tabel 7	Harga Karet Tahun 1980	56
Tabel 8	Hasil petani karet desa Pulau Jambu Kuok per minggu yang dijual kepada Toke Getah pada Tahun 1980	56
Tabel 9	Tingkat SD yang Putus Sekolah di Desa Pulau Jambu Kuok tahun 1980	60
Tabel 10	Tingkat SMP yang Putus Sekolah di Desa Pulau Jambu Kuok tahun 1980	60
Tabel 11	Tingkat SMA yang Putus Sekolah di Desa Pulau Jambu Kuok tahun 1980	61
Tabel 12	Perbandingan Biaya Perlengkapan Sekolah siswa tahun 1980 dengan Tahun 2000	62
Tabel 13	Harga Karet /Kg tahun 2000	64
Tabel 14	Hasil petani karet desa Pulau Jambu Kuok per minggu yang dijual kepada Toke Getah pada Tahun 2000	65
Tabel 15	Jumlah Murid SDN 009 Pulau Jambu Kuok yang Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Pendidikan Tingkat SMP/MTs	70
Tabel 16	Jumlah Tamatan SDN yang Masuk ke SMPN 2 Bangkinang Barat Desa Pulau Jambu Kuok	72
Tabel 17	Jumlah anggota keluarga petani karet Desa Pulau Jambu Kuok masuk Perguruan Tinggi dan Akademi	74
Tabel 18	Kepala Keluarga yang mengembangkan usaha sampingan selain kebun karet pada Tahun 2000	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan SDM untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi dirinya.

Menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal 3, yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Pendidikan berkualitas membutuhkan dana yang memadai. Besar kecilnya biaya pendidikan, terutama pada tingkat satuan pendidikan, berhubungan dengan berbagai indikator mutu pendidikan, seperti angka partisipasi, dan angka prestasi belajar siswa. Proses pembangunan pendidikan yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia harus dapat dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat secara adil dan merata. Pembangunan tersebut bukanlah milik suatu golongan atau sebahagian dari masyarakat, tetapi adalah untuk seluruh rakyat Indonesia dalam rangka memperbaiki tingkat kehidupan kepada yang lebih baik.

Hasil pembangunan tersebut harus terasa dari masyarakat yang paling tinggi (kaya) sampai ke lapisan masyarakat paling bawah, seperti masyarakat miskin yang sebagian besar (masyarakat yang kurang mampu) berada di pedesaan hidup dibidang pertanian seperti kehidupan masyarakat petani karet. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulayasa (2005:4) pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa...serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*), masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreatifitas.

Amanat Undang-Undang Dasar 1945 mengatakan bahwa hasil pembangunan nasional harus dinikmati segenap masyarakat Indonesia diseluruh tanah air secara adil dan merata. Dengan demikian setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial anggota rumah tangga dan mensejajarkan kehidupan mereka dengan masyarakat umum lainnya. Pendidikan yang cukup, akan dapat menghindarkan anggota rumah tangga dari kemiskinan. Pendidikan sudah menjadi hak semua lapisan dan tidak hanya untuk golongan. Pendidikan merupakan hak asasi manusia, oleh sebab itu pemerataan pendidikan haruslah dilaksanakan secara konsekuen. Pemerataan pendidikan berkaitan dengan kemiskinan, karena itu kemiskinan merupakan prioritas yang perlu ditanggulangi sejalan dengan pelaksanaan pemerataan pendidikan.

Namun fenomena yang terjadi saat sekarang adalah mahalnya biaya untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Diperlukan biaya yang besar untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat yang secara ekonomi berada pada strata menengah dan bawah, termasuk ke dalamnya petani tradisional, buruh, dan lain-lain. Meskipun saat ini pemerintah gencar mempromosikan sekolah gratis, namun hal tersebut bukan berarti gratis secara keseluruhan. Masyarakat masih dibebani biaya perlengkapan sekolah seperti buku tulis, seragam sekolah, dan beberapa pungutan sumbangan di sekolah yang walaupun dinilai kecil oleh sekolah namun terasa memberatkan masyarakat.

Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dirasakan oleh masyarakat di pedesaan, karena masyarakat pedesaan identik dengan kemiskinan dan sebagian besar kehidupannya mengembangkan pertanian tradisional seperti petani karet. Sektor pertanian pada waktu ini masih memegang peranan penting dalam kehidupan

masyarakat, ditunjukkan dengan banyaknya produksi di sektor pertanian dan perkebunan seperti padi, sawit, cengkeh, kopi, lada, kelapa dan karet.

Di daerah Riau, usaha kebun karet sudah dimulai sejak dari zaman Belanda seperti wilayah Kabupaten Kampar. Pada masa ini Kabupaten Kampar merupakan wilayah yang paling luas diantara wilayah lainnya dalam usaha perkebunan karet, untuk menampung hasil perkebunan karet di Kabupaten Kampar dibangun pabrik pengolahan karet di Bangkinang yang diberi nama Perusahaan pengolahan karet PT. Bangkinang, terletak di Stanum 12 KM dari Desa Pulau Jambu Kuok. Pemerintah memberikan dorongan terhadap pengembangan industri karet di kabupaten Kampar. Ini dilakukan sejak tahun 1910 (Didit Heru Setiawan,2008:7).

Diantara daerah Kabupaten Kampar yang banyak menghasilkan karet adalah Bangkinang, Lipat Kain, Batu Bersurat, Koto Tuo, Sungai Durian, Air Tiris, dan Kuok (Bangkinang Barat). Di wilayah Kenagarian Kuok yang memiliki kebun karet adalah Desa Pulau Jambu yang terletak di ujung kecamatan Bangkinang Barat. Di daerah ini setiap keluarga memiliki kebun karet 2 sampai 4 Hektar. Dalam wilayah Desa Pulau Jambu Kuok terdapat tiga Dusun yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Kampung Panjang, Dusun Sungai Betung dan Dusun Pulau Jambu. Di Desa Pulau Jambu ini kehidupan masyarakatnya meliputi, mengumpulkan makanan dari hutan (meramu), mencari ikan di sungai Kampar dan sungai Silam, usaha kerambah ikan, berladang, sawah, berkebun sayur, perkebunan sawit, dan perkebunan karet. Diantara kehidupan masyarakat yang paling menonjol adalah usaha pertanian karet.

Dorongan untuk usaha pertanian karet ini karena wilayahnya perbukitan dan sungai-sungai kecil, usaha ini dilakukan secara turun temurun. Berdasarkan kepemilikan, Masyarakat petani karet di Desa ini dibagi atas tiga kelompok yaitu petani pemilik kebun, petani penyewa kebun karet dan petani penyadap karet (bagi hasil). Pola kehidupan petani karet yang sangat tergantung kepada alam, membuat masyarakat ini tetap hidup miskin, kemiskinan tersebut karena pendapatan belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu kebutuhan tersebut adalah pendidikan bagi anak-anak atau anggota rumah tangga petani karet. Walaupun kehidupan petani karet belum bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama keperluan biaya pendidikan, masyarakat Desa Pulau Jambu Kuok tetap mempertahankan pertanian karet mereka karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap usaha tani lain selain karet. Bahkan tanah pertanian dan perkebunan yang tidak dipergunakan untuk usaha sampingan yang berada dekat pemukiman penduduk diolah menjadi lahan perkebunan karet.

Tabel 1.
Luas Tanaman Karet Masyarakat Desa Pulau Jambu Kecamatan Bangkinang
Barat Kabupaten Kampar

Dusun	Luas/Ha
Pulau Jambu	300
Sungai Betung	240
Kampung Baru	106
Kampung Panjang	80
Jumlah	6.070

Sumber : Laporan Kantor Desa Pulau Jambu Kuok (2009)

Usaha perkebunan karet di Desa Pulau Jambu Kuok merupakan mata pencaharian yang utama, dan masih dipertahankan dalam pola kehidupan, usaha petani karet bagi masyarakat disini merupakan usaha yang dianggap mudah untuk

dikembangkan karena untuk mendapatkan bibit tidak sulit, tanah yang tersedia masih banyak, penanaman karet yang hampir tidak mengeluarkan biaya dan tidak menghalangi usaha mereka berladang (Lindayanti :1993:3). Penduduk di Desa Pulau Jambu Kuok tertarik dengan usaha petani karet, bahkan tanah-tanah kosong ditanami dengan tanaman karet.

Untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, para petani karet mengandalkan hasil perkebunan yakni menjual getah karet. Sehingga dapat dikatakan kesejahteraan petani karet disini dipengaruhi oleh harga karet yang berfluktuasi. Memasuki tahun 1980-an harga karet masih rendah dan usaha ini tetap dipertahankan oleh petani sehingga membuat kehidupan masyarakat petani karet mulai merosot, tingkat pendidikan anggota keluarga masih rendah. Hal ini menimbulkan masalah dalam mendapatkan pendidikan yang layak, karena hasil perkebunan yang diperoleh hanya mampu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga banyak diantara anggota rumah tangga petani karet yang putus sekolah, tetapi ada sebagian petani yang terus berusaha untuk memperoleh pendidikan anaknya.

Dalam masyarakat Desa Pulau Jambu Kuok ada empat kelompok usaha petani karet, pertama petani pemilik kebun, kedua petani dan penggarap, ketiga penyewa, keempat petani yang tidak memiliki tanah (miskin). Ada dua jenis petani miskin, yaitu petani bagi hasil dan petani sebagai penadah kerja. Status usaha tani di atas, yang berbeda-beda diduga akan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga berbeda-beda dan akan berdampak bagi pendidikan anggota keluarga. Untuk menyadap karet sebidang kebun milik orang

lain, petani ini memiliki tanggung jawab terhadap kebun yang mereka sadap. Tanggung jawab itu berupa pemeliharaan kebersihan kebun dan harus menjaga keutuhan kulit karet yang disadap, karena dalam memproduksi getah karet tergantung kepada pemeliharaan dalam menyadap kulit karet, waktu menyadap karet, petani harus berhati-hati jangan sampai kulit karet rusak. Apabila kebun karet sudah rusak, produksi getah akan menurun, ini berarti pendapatan petani turut berkurang sehingga memperburuk kondisi keuangan petani karet. Dalam pembagian hasil karet setelah dijual kepada Toke maka uang hasil penjualan karet dibagi tiga, sepertiga bagian untuk pemilik kebun dan duapertiga bagian untuk penyadap karet.

Petani kecil pemilik kebun umumnya mereka sendiri yang menyadap karetnya. Petani pemilik ini memiliki kemudahan dalam pengaturan waktu mengumpulkan getah dan waktu menyadap karet, karena kebun karet yang mereka sadap miliknya sendiri. Kebiasaan masyarakat Desa Pulau Jambu Kuok selalu menjual hasil kebun karetnya kepada Induk Semang (*Toke Gota*), jumlah keuntungan hasil penjualan karet dalam satu bulan satu orang Toke tidak sama, banyak keuntungan yang diperoleh tergantung pada banyaknya karet-karet yang mereka kumpulkan dari kliennya.

Klien atau petani karet selalu tergantung pola kehidupan toke getah, karena toke getah selalu memberikan modal dan peminjaman dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan toke getah memiliki warung yang menjual bermacam-macam keperluan petani karet. Fenomena ini menunjukkan bahwa petani karet sangat bergantung pada toke getah, sehingga terkadang toke getah

mempunyai keberanian memainkan harga getah yang dapat mencekik para petani tersebut.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan, tahun 1980-an kehidupan petani karet di Desa Pulau Jambu terbilang sulit, karena pada tahun 1980-an harga karet anjlok, harga karet berkisar antara Rp. 700/kg sampai Rp.1.000/kg, selain harga karet rendah, pada tahun ini tantangan petani karet dalam pemasaran domestik juga tidak baik, petani karet menjual hasil karetnya hanya kepada Toke karet atau Induk Somang dan kebanyakan harga karet ditentukan oleh Toke karet, faktor alam seperti musim hujan juga menjadi tantangan bagi pendapatan petani karet untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan untuk mendapatkan kebutuhan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka.

Daerah Kuok yang sampai tahun 2000 masih memiliki kebun karet adalah Desa Pulau Jambu yang terletak di ujung kecamatan Bangkinang Barat. Kehidupan Pertanian Karet tetap dipertahankan sebagai mata pencaharian utama. Rendahnya harga karet dunia tahun 1980an menjadikan petani karet di Desa Pulau Jambu kenagarian Kuok Kabupaten Kampar masuk dalam taraf kemiskinan, dan upaya untuk memperoleh pendidikan masih banyak kendala, termasuk tanaman karet banyak sudah tua maupun rusak, menjadikan harga karet semakin rendah.

Tabel 2.
Tanaman yang Belum Menghasilkan, Tanaman yang Menghasilkan dan Tanaman Tua/Rusak di Daerah Bangkinang Barat Tahun 1980

Komoditi	Belum menghasilkan	Tanaman menghasilkan	Tanaman tua/Rusak	Jumlah
Karet	2.356	2.710	3.537	8.603
Kelapa	71	130	0	201
Kopi	8	10	0	18

Sumber: Kampar Dalam Angka,1980:186.

Kalau dilihat pada Tabel 2 terlihat tanaman karet mengalami kerusakan yang cukup banyak mencapai angka 3.537, kondisi ini salah satu yang menjadikan harga karet semakin rendah, dari segi sosial ekonomi masyarakat desa Pulau Jambu Kenagarian Kuok masih belum baik. Rendahnya pendapatan petani karena harga karet yang rendah sangat dirasakan dampaknya oleh petani kecil. Sehingga, pada tahun 1980 banyak anak-anak petani karet yang putus sekolah akibat tidak adanya biaya sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada tahun 1980 tersebut, kehidupan petani karet mengalami perubahan terutama pada waktu harga karet menurun atau harga karet murah, Kemiskinan masyarakat meningkat, daya beli masyarakat menurun, Produksi rendah, konsumsi sub sistim tidak mengalami perubahan, tenaga kerja dalam keluarga dibayar murah atau tidak dibayar, tetapi kelembagaan dalam tolong menolong masih kuat seperti pembuatan jembatan tradisional, pembangunan rumah ibadah (masjid dan mushalla) dan sarana pendidikan, termasuk sistem kekerabatan masyarakat masih kuat hal ini terbukti masih kuatnya dalam membantu apabila ada acara perkawinan, mendirikan rumah baru, membuka lahan baru untuk pertanian karet, mengerjakan sawah.

Kehidupan yang sulit bagi para petani karet tersebut membuat mereka harus bekerja ekstra keras mengolah perkebunan karet mereka untuk menutupi biaya hidup sehari-hari. Keadaan tersebut kerap membuat mereka terlilit hutang dengan para toke, sehingga karena keterbatasan biaya tersebut, terpaksa satu atau beberapa anggota keluarganya putus sekolah. Disamping faktor ekonomi yang sangat sulit, kesempatan untuk memperoleh pendidikan juga terhambat karena

sebagian besar anak-anak petani karet banyak yang membantu orang tua memotong karet dan ada yang membantu untuk membuka lahan baru untuk petanian karet.

Memasuki tahun 2000 harga karet mulai naik membuat masyarakat petani karet terdorong meningkatkan pola kehidupan yang lebih maju. Keinginan untuk lebih maju ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan petani karet karena tingginya harga karet. Sehingga tahun 2000 anak-anak dari anggota rumah tangga petani karet ini sudah mulai banyak yang mengenyam pendidikan dasar dan menengah bahkan memasuki perguruan Tinggi negeri maupun swasta, serta memasuki program diploma dibidang kesehatan.

Usaha diversifikasi mata pencaharian dan pekerjaan sebenarnya bagus untuk rakyat pedesaan, sebab jam kerja mereka banyak yang terbuang seperti usaha tambak ikan, usaha peternakan dan usaha perkebunan kelapa sawit. Usaha seperti ini bagi masyarakat memerlukan biaya besar dibanding usaha petani karet, akibatnya kehidupan mereka tidak pernah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga tetap miskin, kemiskinan mereka disebabkan sikap menerima apa adanya, mereka cepat puas dengan apa yang diperolehnya, yaitu bekerja hanya untuk hari ini saja, masa depan adalah urusan hari esok.

Kehidupan masyarakat Desa Pulau jambu Kuok mulai meningkat sejak tahun 2000 karena harga karet mulai naik yaitu Rp 8.500/Kg kemudian menjadi Rp. 10.000/Kg bahkan sampai dengan Rp.11.000/Kg. Sejak harga karet naik kehidupan petani karet mulai meningkat. Ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat meningkat, jumlah produksi mengalami peningkatan.

Upaya memperoleh barang-barang sekunder dan barang mewah seperti sepeda motor dan peralatan rumah tangga semakin meningkat, tenaga kerja dengan sistem upahan sudah diperhitungkan termasuk tenaga kerja dari dalam keluarga sendiri. Minat untuk memperoleh kesempatan pendidikan juga mengalami peningkatan, sementara kebutuhan-kebutuhan lain semakin besar, kebutuhan akan pentingnya pendidikan ada yang terabaikan oleh anggota rumah tangga petani karet.

Penanaman kesadaran akan pentingnya pendidikan kepada anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok sangat diperlukan. Pendidikan tanpa diiringi oleh tingkat kesadaran yang baik akan sulit dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Masyarakat intelektual merupakan salah satu tumpuan untuk mencari jalan bagaimana anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok mau dan punya kesadaran untuk meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi demi masa depan mereka. Untuk menanamkan kesadaran ini, diyakini akan menemukan kesulitan-kesulitan, maka diperlukan usaha-usaha dalam penyuluhan akan pentingnya pendidikan. Karena dengan menempuh pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok lebih maju dalam berpikir dan akan mengantarkan masyarakat sejahtera serta akan memiliki sumber daya manusia(human capital) yang berkualitas.

Selain itu kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadikan para petani harus berfikir mencari penghasilan atau pekerjaan sampingan untuk membantu tercukupinya biaya kehidupan sehari-hari. Selain itu, pekerjaan sampingan ini

akan memberikan uang lebih pada keluarga sehingga bisa digunakan untuk membantu anggota keluarga para petani karet tersebut mengenyam dunia pendidikan.

Pendidikan bagi anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, diperlukan adanya kesadaran setiap Kepala Keluarga, tokoh adat, tokoh agama dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta pemerintah terkait untuk memotori program akan pentingnya pendidikan dalam mewujudkan pembangunan generasi muda yang kreatif dan produktif dimasa yang akan datang.

Melalui uraian diatas, penulis akan berusaha memaparkan tentang pendidikan anggota rumah tangga petani karet di tinjau dari fluktuasi harga di Desa Pulau Jambu Kuok sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dan tokoh masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Bertitik tolak dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik dan penting untuk menelusuri dan mengungkap “ Bagaimana Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani karet di tinjau dari fluktuasi harga tahun 1980 dan tahun 2000 di Desa Pulau Jambu Kuok Kabupaten Kampar ”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengungkapkan “Pendidikan Anggota Rumah Tangga Petani Karet di Tinjau dari Fluktuasi Hargadi Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.”

Banyak hal yang bisa dikaji mengenai pendidikan anggota rumah tangga petani karet tersebut. Namun karena adanya keterbatasan peneliti dari segi biaya dan waktu, maka yang dijadikan fokus penelitian adalah terkait dengan pendidikan formal yang ditempuh oleh anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Petani karet yang dimaksudkan disini adalah petani kecil pemilik kebun karet.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis menetapkan pertanyaan penelitian yang perlu dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari fluktuasi harga karet pada tahun 1980 dan tahun 2000 bagi pendidikan formal anggota rumah tangga petani karet Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?
2. Apa usaha kepala rumah tangga petani karet dalam upaya melanjutkan pendidikan formal anggota rumah tangganya tahun 1980 dan tahun 2000 di Desa Pulau Jambu Kuok Kec. Bangkinang Barat Kabupaten kampar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Dampak dari fluktuasi harga karet pada tahun 1980 dan tahun 2000 bagi pendidikan formal anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
2. Upaya yang dilakukan oleh kepala rumah tangga petani karet untuk melanjutkan pendidikan formal anggota rumah tangganya pada tahun 1980 dan tahun 2000 di Desa Pulau Jambu Kuok Kec. Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu Sosiologi Pendidikan dan Antropologi Budaya. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Masyarakat khususnya petani karet di Desa Pulau Jambu Kenegarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, sebagai masukan dan sumbangan pikiran tentang pentingnya pendidikan bagi anggota rumah tangga petani karet sebagai bagian untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.
2. Pemerintah Desa Pulau Jambu Kenegarian Kuok dan pemerintah Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebagai bahan rujukan dalam menentukan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anggota rumah tangga petani karet di wilayah tersebut.
3. Koperasi Desa Pulau Jambu Kuok, sebagai mitra petani dalam pendistribusian hasil pertanian karet.
4. Peneliti lain, sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mencermati uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan hasil penelitian ini secara rinci adalah :

1. Fluktuasi harga karet berpengaruh pada pendidikan anggota rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu Kuok Kec. Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Harga karet tahun 1980 rendah mengakibatkan pendapatan petani berkurang sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pendidikan formal anak. Hal ini mengakibatkan banyak yang anggota keluarga petani karet yang putus sekolah, tahun 2000 kehidupan petani membaik karena harga karet tinggi ditambah dengan usaha sampingan keluarga sehingga pendidikan formal petani karet terpenuhi dan sampai ke pendidikan tinggi.
2. Upaya yang dilakukan kepala rumah tangga petani karet untuk melanjutkan pendidikan formal anaknya adalah dengan membuka usaha sampingan seperti pertanian sawah, menanam sayuran, usaha kedai makanan atau berjualan, perikanan atau kerambah ikan, membuka usaha sawit lokal. Usaha ini dapat menambah pendapatan petani karet sehingga mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Implikasi

Pendidikan masyarakat Anggota Rumah tangga petani karet di Kabupaten Kampar Propinsi Riau merupakan suatu gejala sosial yang mulai merebak. Pasalnya usaha pendidikan yang sudah mulai dilakukan, secara kualitas maupun kuantitas belum menampakkan hasil. Jika upaya untuk menyadarkan mereka tidak dilakukan dengan menanamkan mengenai pentingnya peranan pendidikan, tentu hal ini akan memperburuk keadaan. Adanya kecenderungan anggapan bahwa sekolah banyak membuang waktu dan lebih baik memotong karet, mencari ikan, dan kerja lainnya yang menjanjikan material finansial telah ikut mempengaruhi kuantitas masyarakat Anggota Rumah tangga petani karet dalam mengikuti pendidikan.

Di samping itu faktor penghambat lebih dominan bila dibandingkan dengan faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan, Pendidikan yang mereka amati secara awam, ternyata mereka melihat untuk kelompoknya belum menguntungkan, hal ini ditandai tidak dapat apa-apa dari sekolah. Artinya menyadap karet, mencari ikan dan bekerja lainnya justru akan mendatangkan materi bagi kelangsungan hidup mereka saat ini.

Jika peneliti cermati sebenarnya ada beberapa faktor yang mendukung Anggota Rumah tangga petani karet untuk melaksanakan pendidikan, walaupun sebahagian kecil dari mereka beranggapan bahwa itu tidak ada gunanya, seperti :

Pertama, supaya Anggota Rumah tangga petani karet tidak menjadi penghalang bagi pembangunan dengan munculnya ide pendidikan dari tokoh masyarakat dan ninik mamak Anggota Rumah tangga petani karet yang pada

dasarnya ingin meninggalkan cara-cara hidup yang lama dengan ditandai usaha meningkatkan pendidikan sampai kependidikan tinggi. Hal ini pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kehidupan anggota rumah tangga petani karet yang maju.

Kedua, sudah adanya pengakuan dan semangat untuk maju dari beberapa anggota masyarakat petani karet. Sikap selama ini tertutup sudah mulai terbuka untuk menerima pengaruh dari luar seperti perasaan ingin maju, ingin sejahtera, ingin punya masa depan yang lebih baik melalui pendidikan formal di daerah tersebut.

Ketiga, sudah adanya di antara Anggota Rumah tangga petani karet yang mulai mencontoh cara-cara hidup masyarakat maju, walau lebih cenderung secara ekonomi. Hal ini akan dapat menuntun mereka untuk menuntut ilmu, karena tanpa ilmu pengetahuan mereka tidak akan bisa hidup seperti masyarakat yang ia contoh.

Keempat, dorongan dari beberapa kepala adat dapat dijadikan sebagai jalan mereka. Bila selama ini pendidikan mereka hanya didapat dari keluarga akan menjadi berkembang bila ada unsur pengetahuan dan teknologi. Usaha yang selama ini mereka lakukan akan menjadi mudah dan menghasilkan lebih banyak, seperti aktifitas berkebun, karet dengan bibit unggul, usaha keramba ikan, perbengkelan. Dengan demikian fluktuasi harga karet tidak akan begitu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup mereka seperti memperoleh pendidikan

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Petani Karet di Desa Pulau Jambu Kuok, agar menyadari pentingnya pendidikan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pendidikan tersebut akan dapat diperoleh melalui usaha yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti memiliki usaha sampingan selain berkebun karet. Dengan demikian diharapkan fluktuasi harga karet tidak begitu berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka terutama dalam mendapatkan pendidikan.
2. Pemerintah Desa Pulau Jambu Kuok, mengingat pendidikan formal masyarakat Anggota Rumah tangga petani karet di Kabupaten Kampar yang secara kualitas dan kuantitas belum memperlihatkan hasil, karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga karet yang tidak menentu, sedikit banyaknya telah memberikan andil menghambat usaha pemerintah dalam meratakan pembangunan dan program wajib belajar sembilan tahun. Agar antara pendidikan dapat berjalan secara simultan, maka disarankan kepada pemerintah agar mengupayakan langkah-langkah yang dapat mendekatkan program-program yang ditawarkan oleh dunia pendidikan dengan melakukan perbaikan terhadap sektor ekonomi penduduk melalui pemantauan dan pengontrolan harga karet.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. (1987). Pendidikan Dari Masa Ke Masa. Bandung : Armoco.
- Abizar. (1999). *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Azzaini, Jamil. (2005). *Orang Miskin Haram Sekolah*. Jakarta: Kompas.
- Awan Mutakin, 1997, *Studi Masyarakat Indoneasia*, Jakarta: Depdikbud.
- Agus Dwiyanto, 2007, *Kemiskinan & Otonomi Daerah*, Jakarta: P2E LIPI.
- Blumer, Herbert, 1969, *Symboliv Interactionism; Perspective and Method*, New York, Prentice-Hall, Inc.
- B. Simanjuntak dan IL Pasaribu, 1985, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: Tarsito.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Delors, Jacques. (2000). *Harta Karun di Dalamnya/ Laporan Kepada UNESCO Dari Komisi Internasional Tentang Pendidikan Untuk abad XXI*. Jakarta: UNESCO.
- Dedi Supriadi. (1996). *Counselling and Student Service: A Collection of...* Bandung: PPs UPI Bandung
- Dinas Perhubungan, *Peranan Adat Istiadat Dalam Masyarakat Kampar*, 2005. Dinas Perhubungan dan Pariwisata.
- Faisal, Sanapiah, 1990, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Y. A.3.
- Ginandjar Kartasasmita. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Guba, EG, dan Lincoln, (1983), *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication Inc.
- H.A.R. Tilaar. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.